



The Workshop of hand crafting from palm stick waste for Dasawisma RT 007, Bukit Datuk , Dumai

Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Limbah Lidi Sawit bagi Dasawisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk Kota Dumai

Azmi^{1*}, Wetri Febrina², Febrina Sari³, Desyanti⁴, Soni Fajar Mahmud⁵, Novri Jenita Marbun⁶

^{1,2,5,6} Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

^{3,4} Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

E-Mail: ¹azmi.omy@gmail.com, ²wetri.febrina@gmail.com, ³febri_ghaniya@yahoo.co.id,
⁴desyanti734@gmail.com, ⁵sfajarmahmud@gmail.com, ⁶ovibanjarnahor@gmail.com

Corresponding Author: Azmi

Abstrak

Kota Dumai adalah salah satu kota di provinsi Riau yang banyak ditumbuhi pohon kelapa sawit dengan luas perkebunan mencapai 38.755 hektar pada tahun 2019 (BPS Kota Dumai). Pohon kelapa sawit adalah pohon istimewa, hampir seluruh bagian dari kelapa sawit dapat dimanfaatkan. Saat proses pemanenan, pelepah harus dipotong untuk memudahkan proses pengambilan Tandan Buah Segar (TBS). Pelepah yang jatuh kemudian dikumpulkan dan ditumpuk pada satu tempat dan menjadi limbah. Limbah kelapa sawit ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan kurangnya ilmu dan pengetahuan tentang pengembangan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini dilakukan dengan metode apprenticeship yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan langsung mengerjakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih mitra untuk membuat kerajinan dari lidi sawit menjadi berbagai produk seperti piring, kotak tisu, souvenir dan sebagainya.

Kata kunci: kerajinan tangan, Limbah lidi kelapa sawit, pemanfaatan

Abstract

Dumai is one of the cities in Riau province that has a lot of oil palm trees with a plantation area of 38,755 hectares in 2019 (BPS Kota Dumai). Oil palm trees are specials, almost all parts of oil palm can be utilized. During the harvesting process, the midrib must be cut to ease the process of taking Fresh Fruit Bunches (FFB). The fallen midribs are then collected and stacked in one place and become waste. This palm oil waste has not been utilized optimally by the community due to lack of knowledge and skill about the development of waste into economic value products. This activity is carried out using the apprenticeship method by providing guidance and working directly. The purpose of this activity is to train partners to make handicrafts from palm sticks into various products such as plates, tissue boxes, souvenirs and so on.

Keywords: handicrafts, Palm oil stick waste, utilization

1. Pendahuluan

Kelapa sawit (*ElleisGuinensis*) adalah komoditas yang memiliki peranan penting pada perekonomian Indonesia sebagai komoditas unggulan yang perannya terus meningkat setiap tahunnya [1]. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka produksi kelapa sawit di Indonesia mencapai 46,22 juta ton pada tahun 2021 atau menurun 4,3% dari tahun 2020 yang mencapai 48,3 juta ton. Jika dilihat dari wilayahnya, perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau memiliki wilayah yang sangat luas di Indonesia [2]. Riau menjadi produsen kelapa sawit terbesar di tanah air dengan produksi 7,7 juta ton pada 2018 dan 7,47 juta ton pada tahun 2019 dan menjadi penyumbang produksi nasional sebesar 18,67% (BPS Provinsi Riau). Kota Dumai yang merupakan bagian dari Provinsi Riau menyumbang 83.283 ton produksi kelapa sawit pada tahun 2019 dengan luas perkebunan mencapai 38.755 hektar (BPS Kota Dumai).

Secara umum kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian yaitu akar, batang, pelepah dan buah [3]. Hampir semua bagian dari pohon kelapa sawit dapat dimanfaatkan. Tanda Buah Segar (TBS) dapat diolah menjadi *crude palm oil* beserta turunannya, batangnya bisa menjadi bahan bangunan, akar sawit dapat dijadikan kerajinan tangan begitu pula dengan lidi nya. Saat proses pemanenan, pelepah harus dipotong untuk memudahkan proses pengambilan Tandan Buah Segar (TBS). Pelepah yang jatuh kemudian dikumpulkan dan ditumpuk pada satu tempat dan menjadi limbah. Luasnya perkebunan kelapa sawit khususnya di Kota Dumai tentunya berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang dihasilkan seperti lidi pada pelepah kelapa sawit [4]. Limbah kelapa sawit ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan kurangnya ilmu dan pengetahuan tentang pengembangan limbah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan [5]. Lidi pelepah kelapa sawit dapat dibuat kerajinan dengan cara menganyam sehingga menghasilkan produk berupa piring, pot bunga, keranjang buah-buahan, tempat air mineral, *souvenir* dan lainnya [4]. Produk-produk yang dihasilkan dari lidi sawit ini bernilai ekonomis dan diminati banyak kalangan sehingga perlu terus pengembangan dari berbagai kalangan untuk memunculkan inovasi menarik lainnya [6].

Salah satu kalangan yang potensial untuk melakukan pengembangan limbah lidi sawit adalah kelompok Dasa Wisma. Dasa Wisma adalah sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh keluarga atau sekelompok komunitas ibu-ibu dalam suatu RT yang dibagi menurut letak geografis dari suatu daerah [7]. Dasa Wisma merupakan obyek pembinaan gerakan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang dibentuk untuk membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program kelurahan yang salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan. Dasa Wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk Kota Dumai adalah salah satu kelompok yang aktif dan telah banyak melakukan kegiatan peningkatan kompetensi keterampilan seperti anyaman, rajutan tangan tekstil, akrilik, resin dan lain-lain.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Dasa wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk Kota Dumai melalui pelatihan pembuatan produk dari limbah lidi kelapa sawit yang bernilai ekonomis dan mampu membuka peluang untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi potensi limbah lidi sawit dan praktek pembuatan beberapa produk seperti yang sudah beredar di pasaran.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian ini memberikan keterampilan kepada kelompok Dasa Wisma tentang cara menganyam lidi kelapa sawit menjadi beberapa jenis kerajinan seperti piring dan lain sebagainya. Strategi Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode *apprenticeship* yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan langsung mengerjakan [8]. Pendampingan dilakukan pada kelompok ibu-ibu Dasa Wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk yang berjumlah 12 orang. Kegiatan ini diawali dengan cara penyampaian materi tentang potensi limbah sawit dan pengenalan produk-produk hasil kerajinan dari limbah lidi sawit. Selanjutnya Tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan yaitu Lidi sawit sebagai bahan utama dan peralatan pendukung seperti gunting, tali plastik, pisau cutter, kuas dan pernis. Mengingat keterbatasan kemampuan peserta untuk menangkap materi dan praktek secara cepat, maka dilakukan pembagian peserta menjadi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. Setiap Kelompok didampingi oleh dua orang tim pengabdian yang telah mahir dan dibantu satu orang instruktur.

3. Hasil dan Pembahasan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian menyiapkan peralatan berupa gunting per serbaguna dan meteran serta lidi sawit yang merupakan bahan baku utama



Gambar 1. Alat dan bahan yang digunakan

2. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

a) Memilih Lidi

Pilihlah lidi yang akan dianyam memiliki kelenturan dan panjang yang hampir sama. lidi diletakkan didalam ember, lalu genggam ujung yang paling panjang, goyangkan lidi agar lidi yang berukuran pendek dapat rontok ke bawah dan kumpulkan lidi yang ada didalam genggamannya, lalu pisahkan lidi sesuai ukurannya [1].

b) Membuat *Ring*/gelang

Buatlah *ring*/gelang dari dua buah lidi yang dipelintir dan gunakan lidi yang keras dan kaku untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk membuat piring dengan diameter 25 cm, buatlah *ring* dengan diameter 14,5-15 cm dengan panjang lidi 75-85 cm. Jika membuat piring berukuran lebih kecil yaitu diameter 20 cm, buatlah *ring* dengan diameter 11 cm dengan panjang lidi 50 cm. Pada kegiatan pengabdian ini peserta membuat piring dengan diameter 25 cm. *Ring*/gelang yang telah dibuat dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. *Ring* 15 cm

c) Membuat dasar segitiga awal

Ambillah 2 kali 16 lidi serta 4 lidi. Pangkal lidi harus selalu berada di bagian bawah ring sementara bagian ujung lidi selalu berada dibagian atas ring. Hasil yang dibuat oleh peserta dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Segitiga awal

d) Membuat dasar segitiga lengkap

Selipkan lidi per 4 buah pada sisi segitiga yang belum lengkap sehingga jumlahnya sama 16 lidi sehingga membentuk segitiga sama sisi dengan yang satu dan lain saling mengikat. Menyelipkan lidi harus selalu kedalam mendekati titik pusat lingkaran *ring*.



Gambar 4. Dasar segitiga lengkap

e) Membuat dasar *double* segitiga

Selipkan 16 buah lidi sejajar dengan salah satu sisi kumpulan lidi. Arah lidi baik pangkal maupun ujung kebalikan dari arah kumpulan lidi sebelumnya. Lakukan untuk seluruh sisi segitiga sehingga setiap arah memiliki dua kumpulan lidi masing-masing 16 lidi dengan arah pangkal dan ujung berlawanan. Pangkal selalu berada dibawah *ring* dan ujung selalu berada diatas *ring*.

Gambar 5. Dasar dengan *double* segitiga

f) Menganyam

Ambil 4 lidi atau 1 lajur bagian dari kumpulan lidi arah tertentu, lalu anyam secara berselang seling melewati 2 lajur-2 lajur yang dimulai dari belakang. Lakukan terus hingga bertemu dengan lengkungan hasil anyaman pertama. Setelah dianyam seluruhnya, tarik setiap ujung lidi hingga mendekati *ring* sehingga anyaman menjadi padat.



Gambar 6. Proses Penganyaman



Gambar 7. Hasil anyaman

g) Membuat Ekor/landasan

Balikan posisi piring sehingga bagian bawah piring berada diatas. Potong sisa pangkal sehingga mendekati ring. Kemudian ambil per dua lajur lidi (8 buah) dan kepeng sebanyak dua kali yang dimulai dari bawah

h) Membuat ekor kedua

Setelah ekor bagian pertama selesai dan dikunci, lanjutkan sisa ujung lidi untuk membuat ekor kedua dengan teknik kepeng tiga kali dimulai dari bawah-atas-bawah. Selanjutnya pindah ke lajur berikutnya dan diulang tiga kali dari bawah-atas-bawah dan seterusnya.



Gambar 8. Proses pembuatan ekor

3. Tahap tingkat ketercapaian program
Setelah program pelatihan kerajinan anyaman lidi sawit dilaksanakan kepada kelompok Dasa Wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk Kota Dumai, maka capaian-capaian hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:
 1. Kelompok Dasa Wisma telah mengetahui potensi limbah lidi sawit dan memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sebelumnya limbah lidi sawit yang masih menyatu dengan pelepahnya hanya dibiarkan lapuk dan dibakar.
 2. Peningkatan keterampilan kelompok ibu-ibu Dasa Wisma yang pada awalnya belum mengetahui cara membuat kerajinan tangan dari anyaman lidi kelapa sawit, setelah kegiatan pengabdian ini 7 dari 12 peserta berhasil membuat anyaman piring dan 5 lainnya berhasil hanya sampai pembuatan dasar/polanya saja.
 3. Terbentuknya kelompok pengrajin anyaman lidi sawit yang dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilannya ke berbagai lapisan masyarakat di kota Dumai
4. Tahap Evaluasi
Beberapa evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
 1. Pada kegiatan pengabdian ini hanya berfokus pada pelatihan pembuatan produk, tidak ada materi khusus tentang pemasaran Produk.
 2. Waktu yang terbatas sehingga peserta hanya dapat membuat satu jenis produk saja.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada ibu-ibu kelompok Dasa Wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk kota dumai dapat disimpulkan beberapa poin, yakni:

1. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan tentang lidi kelapa sawit yang sebelumnya dibuang dan menjadi limbah ternyata dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi.
2. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta mampu membuat produk anyaman dari lidi kelapa sawit yang berbentuk piring dan keranjang buah.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana yaitu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) kota Dumai dan para donatur. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, kepada kelompok ibu-ibu Dasa Wisma RT 007 Kelurahan Bukit Datuk selaku mitra. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Dumai dalam penyediaan administrasi untuk memudahkan teknis dalam pelaksanaan kegiatan.

Referensi

- [1] Dumaria; Bagas Adrian; Dandi et al, "Pemanfaatan Limbah lidi Kelapa Sawit menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual," *Semin. Nas. Karya Ilm. Multidisplin*, vol. 1, no. 2021, pp. 351–355, 2021.
- [2] R. . Garnasih, "Pemanfaatan Limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomis," *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 4, no. 1, pp. 19–25, 2020.
- [3] N. A. Khatamin, W. Damayanti, T. Muntoha, and N. Azizeh, "Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam Pembuatan Kreasi Piring dengan Media Lidi Sawit," *Wisanggeni J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, pp. 44–52, 2022.
- [4] M. Irianti *et al.*, "Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sepehat kabupaten bengkalis," *Pros. Semin. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 9, pp. 1–9, 2018.
- [5] E. Roslinda, T. Widiastuti, D. Citra, and D. Elsyia, "Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK," vol. 6, no. 1, pp. 29–37, 2022.

- [6] J. Al Amien *et al.*, “Pemanfaatan Limbah Pelelah Pohon Kelapa Sawit Menjadi Anyaman Piring Lidi di RT 001 RW 003 Kelurahan Muara Fajar Barat J,” *J. Pendidik. Tabusai*, vol. 05, no. 02, pp. 76–82, 2021.
- [7] Wafiyah, “Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban) di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang,” *Jurnal Dimas*, vol. 15, no. 1, pp. 145–174, 2015.
- [8] Z. Mora, A. Latief, and Z. Zainuddin, “Pelatihan Tenun Dari Limbah Lidi Kelapa Sawit Dengan Menggunakan Atbm Bagi Remaja Di Kabupaten Aceh Tamiang,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 23, no. 4, pp. 432–439, 2017.